



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 5250-5259

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Pengaruh Provisi Pelapisan Jalan Tol terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2018-2025

Gretha Margaretha Lo, Carin Calista Kurniawan, Devina Alvero Onasis, Elizabeth Tiur Manurung  
Universitas Katolik Parahyangan

[grethamsch@gmail.com](mailto:grethamsch@gmail.com), [carinck06@gmail.com](mailto:carinck06@gmail.com), [fransiscadevina19@gmail.com](mailto:fransiscadevina19@gmail.com), [eliz@unpar.ac.id](mailto:eliz@unpar.ac.id)

### Abstrak

*Jalan tol merupakan infrastruktur transportasi yang berperan penting dalam mendukung konektivitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam pengelolaannya, perusahaan jalan tol perlu melakukan pemeliharaan dan pelapisan jalan secara berkala untuk menjaga kualitas layanan dan keamanan pengguna jalan. Biaya pemeliharaan tersebut dicatat sebagai provisi pelapisan jalan tol yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh provisi pelapisan jalan tol terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. periode 2018-2025 dengan metode kuantitatif melalui analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa provisi pelapisan jalan tol berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-value sebesar 0.003135 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dibuktikan hipotesis penelitian dapat diterima. Pengelolaan estimasi biaya pemeliharaan jalan tol yang dilakukan secara terencana dan bertahap mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 23,12% menunjukkan bahwa variabel provisi pelapisan mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan sebesar 23,12%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa akurasi alokasi biaya pemeliharaan melalui akun provisi oleh PT Jasa Marga menjadi instrumen krusial dalam mendukung stabilitas kinerja keuangan tahunan.*

*Kata kunci: Provisi Pelapisan, Profitabilitas, ROA, PT Jasa Marga Tbk*

### 1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan konektivitas antarwilayah [1]. Infrastruktur yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung mobilitas masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus melakukan percepatan pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari upaya transformasi ekonomi nasional. Kebijakan pembangunan infrastruktur secara masif diharapkan mampu menciptakan *multiplier effect* terhadap aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan daya saing nasional di tengah dinamika perekonomian global [2].

Salah satu sektor infrastruktur yang mengalami perkembangan signifikan di Indonesia adalah pembangunan jalan tol. Jalan tol memiliki peran strategis dalam memperlancar arus transportasi, mengurangi biaya logistik, serta meningkatkan konektivitas antarwilayah sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih efisien [3]. Seiring dengan meningkatnya pembangunan jalan tol di berbagai daerah, perusahaan pengelola jalan tol dituntut untuk menjaga kualitas layanan dan kondisi infrastruktur agar tetap memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan pemerintah. Dalam praktiknya, pemeliharaan dan pelapisan ulang jalan tol secara berkala menjadi aktivitas operasional yang sangat penting guna menjaga keamanan, kenyamanan, serta umur ekonomis aset infrastruktur tersebut.

Kegiatan pemeliharaan jalan tol membutuhkan biaya yang besar dan bersifat berkelanjutan. Dalam perspektif akuntansi, biaya pemeliharaan aset infrastruktur jangka panjang perlu diakui dan dialokasikan secara tepat agar tidak menimbulkan distorsi terhadap laporan keuangan perusahaan. Alokasi biaya pemeliharaan merupakan bagian penting dalam menjaga nilai aset sekaligus menentukan beban operasional perusahaan pada periode tertentu [4]. Pada perusahaan jalan tol, biaya pemeliharaan berkala tersebut umumnya diakui dalam bentuk provisi pelapisan

jalan tol yang dicatat sebagai estimasi kewajiban perusahaan atas kebutuhan pelapisan ulang jalan di masa mendatang.

Pengakuan provisi diatur dalam PSAK 57 yang menjelaskan bahwa provisi merupakan liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti, namun memiliki kemungkinan besar untuk terjadi sehingga harus diakui dalam laporan keuangan perusahaan. Ketepatan dalam menentukan estimasi provisi menjadi aspek penting karena dapat mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan dan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan provisi yang kurang tepat dapat menyebabkan laba perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah pada periode tertentu, sehingga berdampak pada penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya [5]. Dengan demikian, provisi pelapisan jalan tol tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pencadangan biaya pemeliharaan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan keuangan perusahaan infrastruktur.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PSAK 57 memiliki pengaruh penting terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan pada PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 57 dalam pengakuan provisi atas kewajiban pemulihan lingkungan pascaoperasional perusahaan. Penerapan provisi tersebut dinilai mampu meningkatkan akurasi pengakuan kewajiban perusahaan dalam laporan keuangan sehingga mendukung kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan [6]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan provisi tidak hanya relevan pada sektor pertambangan, tetapi juga penting diterapkan pada sektor infrastruktur yang memiliki kebutuhan pemeliharaan aset dalam jumlah besar dan berjangka panjang.

Selain itu, kondisi ekonomi global yang dinamis turut memberikan tantangan terhadap pengelolaan infrastruktur jalan tol di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan penurunan mobilitas masyarakat secara signifikan sehingga berdampak langsung terhadap volume kendaraan dan pendapatan perusahaan jalan tol [7]. Penurunan pendapatan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap beban operasional, termasuk biaya pemeliharaan dan pelapisan jalan tol. Dalam situasi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola provisi secara efektif menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan [8]. Investor juga cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas aset produktif di tengah tekanan ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu, hubungan antara provisi pelapisan jalan tol dan profitabilitas perusahaan menjadi topik yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki [9]. Pada perusahaan infrastruktur yang bersifat padat modal seperti perusahaan jalan tol, efektivitas penggunaan aset menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Oleh sebab itu, kebijakan perusahaan dalam mengalokasikan provisi pelapisan jalan tol diduga memiliki hubungan erat dengan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan penyelenggara jalan tol pertama dan terbesar di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1978. Sebagai perusahaan yang mengelola aset infrastruktur jalan tol dalam jumlah besar, PT Jasa Marga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas jalan tol melalui kegiatan pemeliharaan dan pelapisan jalan secara berkala. Besarnya nilai aset infrastruktur yang dimiliki menyebabkan pengelolaan provisi pelapisan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Ketepatan manajemen dalam mengalokasikan provisi pemeliharaan diharapkan mampu mendukung keberlanjutan operasional perusahaan sekaligus menjaga tingkat profitabilitas yang optimal.

Berdasarkan laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2018–2025, terlihat adanya fluktuasi pada laba bersih dan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa variabel provisi pelapisan jalan tol memiliki pengaruh terhadap perubahan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Pengujian awal melalui analisis regresi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 23,12%, yang mengindikasikan bahwa provisi pelapisan jalan tol memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pencadangan biaya pemeliharaan jalan tol menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset produktif perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh provisi pelapisan jalan tol terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2018–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian akuntansi terkait pengelolaan provisi pada perusahaan infrastruktur, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pengelolaan biaya pemeliharaan yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh provisi pelapisan jalan tol terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2018–2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pengolahan data numerik serta analisis statistik guna memperoleh hasil penelitian yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [10].

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang diperoleh melalui publikasi resmi perusahaan. Penggunaan data kuartalan dilakukan agar penelitian mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih rinci dan berkesinambungan selama periode pengamatan. Data yang dianalisis mencakup provisi pelapisan jalan tol dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan selama tahun 2018 hingga 2025. Data provisi pelapisan diperoleh dari akumulasi provisi jangka pendek dan jangka panjang yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perusahaan pada setiap kuartal penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengidentifikasi, dan mengolah data yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui laporan keuangan perusahaan dan sumber pendukung lainnya yang relevan. Teknik ini dipilih karena data yang digunakan bersifat historis dan telah dipublikasikan secara resmi sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai untuk dianalisis.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena rasio ini mampu menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Penggunaan ROA dinilai relevan pada perusahaan infrastruktur jalan tol yang memiliki karakteristik padat modal dan bergantung pada efektivitas pengelolaan aset produktif perusahaan. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini adalah provisi pelapisan jalan tol. Variabel ini merupakan estimasi biaya pemeliharaan berkala yang diakui perusahaan sebagai provisi sesuai ketentuan PSAK 57. Secara teoritis, pengelolaan provisi yang tepat dapat mempengaruhi kestabilan laba perusahaan karena berkaitan langsung dengan pengakuan beban operasional pemeliharaan aset infrastruktur.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana provisi pelapisan jalan tol mempengaruhi tingkat *Return on Assets* (ROA) PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama periode penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pengujian koefisien determinasi dan uji signifikansi untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen serta menguji tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel penelitian.

Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets* (ROA)

a = konstanta (intercept)

b = koefisien regresi variabel independen

X = Provisi Pelapisan Jalan Tol

Melalui model regresi tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi apakah provisi pelapisan jalan tol memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan selama periode penelitian berlangsung.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil

Berdasarkan data laporan keuangan kuartalan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2018–2025, penelitian ini menganalisis hubungan antara provisi pelapisan jalan tol dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Data penelitian diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan yang dipublikasikan secara resmi pada setiap kuartal selama periode pengamatan. Penggunaan data kuartalan dilakukan agar perubahan nilai provisi pelapisan dan fluktuasi profitabilitas perusahaan dapat diamati secara lebih rinci dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa nilai provisi pelapisan jalan tol mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya ruas jalan tol yang dikelola oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Di sisi lain, tingkat ROA perusahaan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti peningkatan beban operasional, kondisi ekonomi nasional, pandemi COVID-19, penyesuaian tarif tol, dan volume lalu lintas kendaraan.

Tabel 1. Data Provisi Pelapisan Jalan Tol dan *Return on Assets* (ROA)

Tahun	Provisi Pelapisan Jalan Tol Pendek	Provisi Pelapisan Jalan Tol Panjang	Total Provisi Pelapisan	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROA
2018 Triwulan 1	443,913,682	234,142,215	678,055,897	559,569,904	84,420,526,680	0.00662836310084959
2018 Triwulan 2	452,091,038	253,730,103	705,821,141	970,428,568	87,475,313,089	0.01109374215114450
2018 Triwulan 3	483,483,520	263,345,377	746,828,897	1,678,311,088	75,504,098,865	0.02222807918018850
2018 Triwulan 4	320,958,000	264,715,000	585,673,000	2,036,493,000	82,418,603,000	0.02470914245042100
2019 Triwulan 1	408,833,062	314,332,064	723,165,126	560,819,532	86,187,981,408	0.00650693429452966
2019 Triwulan 2	443,199,000	334,437,000	777,636,000	1,017,664,000	89,670,610,000	0.01134891354034500
2019 Triwulan 3	236,599,000	357,659,000	594,258,000	1,415,178,000	94,273,105,000	0.01501147119318920
2019 Triwulan 4	324,683,000	279,233,000	603,916,000	2,073,888,000	99,679,570,000	0.02080554721494080
2020 Triwulan 1	324,568,000	267,458,000	592,026,000	521,233,000	101,102,108,000	0.00515510704089380
2020 Triwulan 2	382,919,000	259,087,000	642,006,000	(114,671,000)	102,691,223,000	-0.00116658236702470
2020 Triwulan 3	333,195,000	289,756,000	622,951,000	(219,656,000)	103,467,426,000	-0.00212294833738301
2020 Triwulan 4	236,940,000	300,784,000	537,724,000	(41,629,000)	104,086,646,000	-0.00039994563759889
2021 Triwulan 1	255,300,000	338,346,000	593,646,000	(17,110,000)	105,659,100,000	-0.00016193588626063
2021 Triwulan 2	341,324,000	367,198,000	708,522,000	(507,435,000)	103,040,388,000	-0.00492462237234588
2021 Triwulan 3	304,869,000	464,879,000	769,748,000	(221,239,000)	105,317,947,000	-0.00210067710491926
2021 Triwulan 4	258,902,000	440,211,000	699,113,000	871,236,000	101,242,884,000	0.00860540480059813
2022 Triwulan 1	349,501,000	517,797,000	867,298,000	(279,257,000)	98,860,307,000	-0.00282476363339636
2022 Triwulan 2	426,357,000	542,544,000	968,901,000	529,083,000	100,647,669,000	0.00525678344324100
2022 Triwulan 3	429,191,000	559,509,000	988,700,000	718,085,000	100,522,366,000	0.00714353460403031

Tahun	Provisi Pelapisan Jalan Tol Pendek	Provisi Pelapisan Jalan Tol Panjang	Total Provisi Pelapisan	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROA
2022 Triwulan 4	493,242,000	475,964,000	969,206,000	2,323,708,000	91,139,182,000	0.02549625692273600
2023 Triwulan 1	591,694,000	554,558,000	1,146,252,000	425,970,000	89,652,293,000	0.00475135644327580
2023 Triwulan 2	504,636,000	593,866,000	1,098,502,000	1,015,650,000	92,363,536,000	0.01099622258757260
2023 Triwulan 3	525,056,000	791,557,000	1,316,613,000	5,847,014,000	124,899,735,000	0.04681366217470360
2023 Triwulan 4	541,854,000	731,649,000	1,273,503,000	6,749,489,000	134,624,460,000	0.05013568113847960
2024 Triwulan 1	650,794,000	779,335,000	1,430,129,000	643,518,000	130,463,282,000	0.00493256025860211
2024 Triwulan 2	608,848,000	887,958,000	1,496,806,000	2,877,702,000	133,588,637,000	0.02154151778642670
2024 Triwulan 3	604,730,000	910,276,000	1,515,006,000	3,968,216,000	151,764,032,000	0.02614727579193470
2024 Triwulan 4	728,154,000	683,207,000	1,411,361,000	5,605,635,000	148,716,520,000	0.03769342504786960
2025 Triwulan 1	801,851,000	776,242,000	1,578,093,000	1,206,427,000	142,709,825,000	0.00845370667366455
2025 Triwulan 2	766,456,000	812,411,000	1,578,867,000	2,478,734,000	145,385,885,000	0.01704934423310760
2025 Triwulan 3	684,321,000	809,268,000	1,493,589,000	3,561,137,000	155,026,578,000	0.02297113853599990
2025 Triwulan 4	716,991,000	670,741,000	1,387,732,000	4,807,004,000	159,995,285,000	0.03004460378585500

Sumber: Laporan Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan peningkatan nilai provisi pelapisan jalan tol selama periode penelitian. Peningkatan tersebut mencerminkan bertambahnya kebutuhan perusahaan dalam menjaga kualitas infrastruktur jalan tol yang dikelola. Sebagai perusahaan infrastruktur berskala besar, PT Jasa Marga harus memastikan kondisi jalan tol tetap memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah agar kualitas layanan kepada pengguna jalan tetap optimal. Oleh karena itu, perusahaan secara konsisten melakukan pencadangan biaya pemeliharaan jalan melalui akun provisi pelapisan.

Pada periode tahun 2020, profitabilitas perusahaan mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan volume kendaraan secara signifikan. Penurunan mobilitas masyarakat berdampak langsung terhadap pendapatan tol perusahaan sehingga laba bersih mengalami penurunan. Meskipun demikian, perusahaan tetap melakukan pencadangan provisi pemeliharaan jalan secara berkala untuk menjaga kualitas aset infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa provisi pelapisan jalan tol merupakan kebutuhan operasional jangka panjang yang tetap harus dipenuhi meskipun perusahaan menghadapi tekanan ekonomi.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel provisi pelapisan terhadap Return on Assets (ROA), dilakukan pengujian koefisien determinasi menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Multiple R	0,50593
R Square	0,25597
Adjusted R Square	0,23117
Standard Error	0,01242
Observations	32

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,23117 atau sebesar 23,12%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berupa provisi pelapisan jalan tol mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 23,12%. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa perubahan nilai provisi pelapisan memiliki kontribusi terhadap perubahan tingkat profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

Sementara itu, sisanya sebesar 76,88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa volume lalu lintas harian rata-rata (LHR), tingkat inflasi, penyesuaian tarif tol, efisiensi operasional perusahaan, beban bunga pinjaman, hingga kondisi makroekonomi nasional dan global. Pada perusahaan infrastruktur jalan tol yang bersifat padat modal, profitabilitas perusahaan memang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan kombinasi dari berbagai variabel operasional dan keuangan.

Meskipun nilai koefisien determinasi belum tergolong sangat besar, kontribusi sebesar 23,12% tetap menunjukkan bahwa kebijakan pencadangan biaya pemeliharaan jalan memiliki pengaruh yang cukup material terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan provisi yang baik mampu membantu perusahaan menjaga kualitas aset produktifnya sehingga berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak digunakan dalam penelitian, dilakukan pengujian ANOVA atau uji F. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Sumber Variasi	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0,001591	0,001591	10,32087	0,00313496
Residual	30	0,004624	0,000154	-	-
Total	31	0,006215	-	-	-

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,32087 dengan tingkat signifikansi (*Significance F*) sebesar 0,00313496. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau memenuhi kriteria goodness of fit.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel provisi pelapisan jalan tol secara statistik memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Selain itu, model regresi yang digunakan dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Dengan kata lain, data provisi pelapisan yang diakui perusahaan sebagai estimasi biaya pemeliharaan jalan tol terbukti relevan dalam memprediksi perubahan profitabilitas perusahaan selama periode 2018–2025.

Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh provisi pelapisan terhadap ROA, dilakukan pengujian koefisien regresi linear sederhana. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

Variabel	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	-0,0055853	0,006386793	-0,87451	0,388787	-0,018628895	0,0074583
Total Provisi Pelapisan	1,983E-11	6,17108E-12	3,212612	0,003135	7,22226E-12	3,243E-11

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,0055853 + 1,983 \times 10^{-11}X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel provisi pelapisan jalan tol memiliki arah pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai koefisien regresi sebesar  $1,983 \times 10^{-11}$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan provisi pelapisan jalan tol akan diikuti oleh peningkatan nilai ROA perusahaan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Selain itu, nilai P-value sebesar 0,003135 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa provisi pelapisan jalan tol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa provisi pelapisan jalan tol berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat diterima.

Temuan penelitian ini menarik karena secara teori akuntansi dasar, provisi merupakan bagian dari beban operasional yang cenderung mengurangi laba perusahaan. Namun, dalam konteks operasional PT Jasa Marga sebagai perusahaan pengelola jalan tol, provisi pelapisan justru memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa aspek fundamental berikut.

### **3.1.1. Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Penyesuaian Tarif Tol**

Jalan tol merupakan aset produktif utama bagi PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Dalam regulasi pemerintah, penyesuaian tarif tol hanya dapat dilakukan apabila perusahaan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan. Salah satu indikator utama dalam SPM adalah kualitas permukaan jalan, termasuk tingkat kerataan jalan dan minimnya kerusakan seperti lubang atau retakan.

Dengan adanya pencadangan provisi pelapisan yang memadai, perusahaan dapat melakukan pemeliharaan jalan secara rutin dan tepat waktu sehingga kualitas jalan tetap terjaga. Pemenuhan SPM tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian tarif tol dari pemerintah. Kenaikan tarif tol pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan operasional perusahaan dan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, termasuk ROA.

### **3.1.2. Menjaga Volume Lalu Lintas Kendaraan**

Kondisi jalan tol yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Infrastruktur jalan yang terawat dengan baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan jalan tol yang disediakan perusahaan. Sebaliknya, kondisi jalan yang rusak dapat menurunkan minat pengguna jalan dan mendorong masyarakat memilih jalur alternatif non-tol.

Oleh karena itu, pengelolaan provisi pelapisan jalan tol secara efektif membantu perusahaan mempertahankan volume lalu lintas harian rata-rata (LHR). Volume kendaraan yang stabil dan meningkat akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan tol perusahaan. Dengan demikian, provisi pelapisan secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dan menjaga kestabilan tingkat profitabilitas.

### **3.1.3. Strategi Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Biaya pelapisan ulang jalan tol membutuhkan dana dalam jumlah yang sangat besar. Jika perusahaan tidak melakukan pencadangan provisi secara berkala, maka seluruh biaya pemeliharaan jalan akan dibebankan sekaligus pada saat pekerjaan fisik dilakukan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya lonjakan beban operasional yang signifikan dan berdampak pada penurunan laba perusahaan secara drastis pada periode tertentu.

Melalui penerapan PSAK 57, PT Jasa Marga melakukan pencadangan biaya pemeliharaan secara bertahap melalui akun provisi pelapisan jalan tol. Strategi ini memungkinkan perusahaan mengalokasikan beban pemeliharaan secara lebih merata pada setiap periode akuntansi sehingga mampu menghindari terjadinya financial shock atau kejutan finansial terhadap laporan laba rugi perusahaan. Dengan demikian, manajemen provisi yang baik justru membantu perusahaan menjaga stabilitas laba dan mempertahankan tren profitabilitas yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa provisi pelapisan jalan tol bagi PT Jasa Marga bukan sekadar beban operasional yang mengurangi laba perusahaan, melainkan merupakan bentuk investasi pemeliharaan strategis untuk menjaga kualitas aset produktif perusahaan. Pengelolaan provisi yang tepat membantu perusahaan mempertahankan kualitas layanan jalan tol, meningkatkan pendapatan operasional, menjaga kepercayaan pengguna jalan, serta mendukung stabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

## **3.2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa provisi pelapisan jalan tol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2018–2025. Temuan ini dibuktikan melalui

hasil regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0,003135 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 23,12% menunjukkan bahwa variabel provisi pelapisan jalan tol memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan provisi pemeliharaan jalan tol menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Secara teoritis, provisi merupakan liabilitas yang diakui perusahaan untuk memenuhi kewajiban di masa mendatang yang jumlah maupun waktunya belum dapat dipastikan secara pasti. Dalam PSAK 57 dijelaskan bahwa pengakuan provisi bertujuan untuk meningkatkan kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga beban perusahaan dapat diakui sesuai periode terjadinya kewajiban ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan provisi yang tepat dapat membantu perusahaan menciptakan laporan keuangan yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya [11].

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengganis et al. yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 57 pada PT Aneka Tambang Tbk mampu meningkatkan kualitas pengakuan kewajiban perusahaan terkait tanggung jawab lingkungan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengakuan provisi tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban akuntansi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks PT Jasa Marga, provisi pelapisan jalan tol juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian biaya pemeliharaan yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan [12].

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara provisi pelapisan dan ROA pada awalnya terlihat bertentangan dengan konsep akuntansi dasar, karena provisi diakui sebagai beban yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan. Namun, dalam praktik operasional perusahaan jalan tol, provisi pelapisan justru menjadi bentuk investasi pemeliharaan jangka panjang yang mampu menjaga kualitas aset produktif perusahaan. Jalan tol merupakan sumber utama pendapatan PT Jasa Marga sehingga kualitas infrastruktur yang baik akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan perusahaan melalui peningkatan volume kendaraan dan keberlangsungan penyesuaian tarif tol.

Temuan tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Weygandt bahwa biaya pemeliharaan aset jangka panjang merupakan komponen penting dalam menjaga nilai ekonomis aset dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan [13]. Pengeluaran pemeliharaan yang dilakukan secara terencana akan membantu perusahaan mempertahankan efisiensi penggunaan aset sehingga mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam perusahaan infrastruktur padat modal, kualitas pengelolaan aset memiliki hubungan erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan [14].

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa provisi pelapisan jalan tol memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah. Dalam industri jalan tol, pemenuhan SPM menjadi syarat utama agar perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian tarif tol secara berkala. Jalan tol dengan kondisi yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan sehingga mendorong peningkatan volume lalu lintas harian rata-rata (LHR). Peningkatan volume kendaraan tersebut pada akhirnya berdampak langsung terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan dan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, provisi pelapisan tidak dapat dipandang semata-mata sebagai beban operasional, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam menjaga kualitas layanan dan keberlangsungan pendapatan perusahaan.

Kondisi tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan situasi pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan penurunan signifikan terhadap mobilitas masyarakat dan pendapatan perusahaan jalan tol. Meskipun perusahaan mengalami tekanan pendapatan, PT Jasa Marga tetap melakukan pencadangan provisi pelapisan jalan tol secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk menjaga kualitas aset infrastrukturnya dalam jangka panjang. Strategi tersebut terbukti membantu perusahaan mempertahankan stabilitas operasional dan meminimalkan risiko penurunan kualitas jalan tol yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan di masa mendatang.

Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan konsep *income smoothing* atau perataan laba. Dalam praktik akuntansi, pencadangan provisi secara berkala memungkinkan perusahaan mendistribusikan beban pemeliharaan secara lebih merata pada setiap periode akuntansi [15]. Strategi ini membantu perusahaan menghindari lonjakan beban operasional yang besar pada saat pekerjaan pelapisan jalan dilakukan. Dengan demikian, laporan laba rugi

perusahaan menjadi lebih stabil dan tidak mengalami fluktuasi ekstrem akibat pengakuan biaya pemeliharaan dalam jumlah besar secara sekaligus. Stabilitas laba tersebut menjadi penting bagi perusahaan terbuka seperti PT Jasa Marga karena dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa profitabilitas perusahaan infrastruktur tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan aset dan pengendalian biaya operasional. Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi pengelolaan aset dan kebijakan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan provisi pelapisan yang dilakukan secara efektif oleh PT Jasa Marga menjadi salah satu bentuk strategi manajemen dalam menjaga efisiensi operasional sekaligus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [16].

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 23,12% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar provisi pelapisan yang mempengaruhi tingkat *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa volume lalu lintas kendaraan, kebijakan penyesuaian tarif tol, tingkat inflasi, beban bunga pinjaman, ekspansi ruas jalan baru, maupun kondisi ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan jalan tol merupakan hasil dari kombinasi berbagai aspek operasional, finansial, dan kebijakan pemerintah yang saling berkaitan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa provisi pelapisan jalan tol memiliki peran yang signifikan dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Pengelolaan provisi yang dilakukan secara tepat tidak hanya membantu perusahaan memenuhi kewajiban akuntansi sesuai PSAK 57, tetapi juga menjadi strategi operasional dalam menjaga kualitas aset produktif, mempertahankan pendapatan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada data laporan keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2018–2025, dapat disimpulkan bahwa provisi pelapisan jalan tol memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *P-value* sebesar 0,003135 yang jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji koefisien regresi, setiap kenaikan alokasi provisi sebesar 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar  $1,983 \times 10^{-11}X$  satuan. Selain itu, variabel provisi ini terbukti bersifat material dengan kemampuan menjelaskan variasi tingkat ROA sebesar 23,12% berdasarkan pengujian *Adjusted R Square*. Korelasi positif ini membuktikan bahwa pengakuan pencadangan biaya pelapisan jalan tol oleh Jasa Marga bukan sekadar beban operasional yang menggerus laba, melainkan sebuah investasi pemeliharaan yang strategis. Pengalokasian provisi yang dicatat secara bertahap ini secara efektif menghindarkan perusahaan dari kejutan finansial (*financial shock*) saat perbaikan fisik skala besar dilakukan, menjaga kualitas infrastruktur demi pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai syarat kenaikan tarif, serta mempertahankan volume lalu lintas kendaraan, yang seluruhnya bermuara pada stabilitas pertumbuhan laba perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain di luar model penelitian ini untuk mengisi sisa pengaruh sebesar 76,88%. Penambahan variabel seperti tingkat Volume Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR), inflasi, beban bunga, serta siklus penyesuaian tarif tol sangat relevan untuk diteliti guna menghasilkan model prediksi ROA yang lebih komprehensif pada industri jalan tol di masa depan.

#### Referensi

- [1] U. Amsyah dan S. Sudardi, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dalam Era Desentralisasi Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, vol. 3, no. 1, hlm. 14–27, Jan 2025, doi: 10.59971/jimbe.v3i1.391.
- [2] Humas, "Percepatan Infrastruktur dan Transformasi Ekonomi Indonesia," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Diakses: 19 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://setkab.go.id/percepatan-infrastruktur-dan-transformasi-ekonomi-indonesia/>
- [3] B. Nugraha dan A. D. Santoso, "Peran Transportasi Multimoda dalam Meningkatkan Konektivitas dan Efisiensi Logistik di Pulau Jawa," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 5, no. 2, hlm. 1935–1948, Mar 2025, doi: 10.31004/innovative.v5i2.18379.
- [4] H. J. Sumampouw, J. J. Tinangon, dan L. M. Mawikere, "Evaluasi tahapan akuntansi belanja pemeliharaan gedung pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan," *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, vol. 2, no. 2, hlm. 208–218, Agu 2024, doi: 10.58784/rapi.158.
- [5] "PSAK 57 (Penyesuaian 2014): Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi." Diakses: 19 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://accounting.binus.ac.id/2017/08/15/psak-57-penyesuaian-2014-provisi-liabilitas-kontinjensi-dan-aset-kontinjensi/>

- [6] A. P. Rengganis, B. K. Kinari, dan L. Uzliawati, "Analisis Penerapan PSAK 57 Terkait Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan Pada PT Aneka Tambang Tbk," *Jurnal Akuntansi Kompetif*, vol. 6, no. 2, hlm. 301–306, Jun 2023, doi: 10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1309.
- [7] H. M. Hawari dan S. Sudiarti, "Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Traffic Volume and Revenue at PT. Jasa Marga Belmera Branch," *Journal of Indonesian Management*, vol. 2, no. 2, hlm. 163–170, Apr 2022, doi: 10.53697/jim.v2i2.527.
- [8] S. Syahrani dan E. Sisdiyanto, "Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 11, Des 2024, doi: 10.62281/v2i11.1056.
- [9] H. Priatna, "Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas," *AKURAT / Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, vol. 7, no. 2, hlm. 44–53, Agu 2016.
- [10] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)," *Metode Penelitian Pendidikan*, vol. 67, 2019.
- [11] N. T. Ditya, S. Puspitasari, A. R. Harahap, N. Syakirah, dan S. Ikhsan, "Peran Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, vol. 2, no. 2, hlm. 631–636, Jun 2025, doi: 10.61722/jaem.v2i2.5121.
- [12] A. A. Pahutar, M. Ritonga, dan A. H. Hanafi, "Konsep Maqasid Syariah dalam Mengatasi Tantangan Sosial dan Budaya di Era Globalisasi," *Dakwatul Islam*, vol. 9, no. 1, hlm. 59–86, Des 2024, doi: 10.46781/dakwatulislam.v9i1.1316.
- [13] S. Ramadhani, C. J. Silitonga, N. S. Lubis, S. Azzhari, dan N. Aliah, "Analisis dan Evaluasi Aset Perusahaan," *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, vol. 7, no. 1, hlm. 56–60, Apr 2025.
- [14] R. H. S. Pardede, H. Siregar, dan T. Andati, "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 9, no. 2, hlm. 1123–1134, Apr 2025, doi: 10.33395/owner.v9i2.2640.
- [15] D. A. Firmansyah dan D. Z. Arfiansyah, *Akuntansi Perjanjian Konsesi Jasa : Implementasi ISAK 112 Di Berbagai Sektor*. Penerbit Adab.
- [16] I. Hadi dan L. P. Surbakti, "Analisis Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia: Studi Rasio Keuangan 2019-2024," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, vol. 5, no. 2, hlm. 310–321, 2025, doi: 10.31933/zaz8yk67.